Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No. 1 Tahun 2026
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

PEMBINAAN IMPLEMENTASI 4 METODE PENGHITUNGAN SERTA BAGIAN-BAGIAN AHLI WARIS BAGI SANTRI KELAS 6 MMU B-73 LOMBOK KULON

Ifan Afandy[1*], Muhammad Husni[2]

[1]Tarbiyah /PAI/Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
[2]Tarbiyah /PAI/Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: ifanafandy25@pasca.alqolam.ac.id[1], husni@alqolam.ac.id[2]

Korespondensi penulis: ifanafandy25@pasca.alqolam.ac.id

Keywords: *Mawaris Science (Faraidh), Imtihan Dauri, Imtihan Niha'i, MMU B-73, Darul Maghfur Islamic Boarding School, Sidogiri Islamic Boarding School*

Abstract: *The science of Mawaris or Faraidh is a science whose interest is decreasing every time. We have felt this together today, in fact this reality was conveyed specifically by the Prophet sallallaahu 'Alaihi Wasallam 1400 years ago. In the hadith narrated by Imam Ibn Majah number 2719, the Prophet said to Abu Hurairah which means: "O Abu Hurairah, learn the science of faraidh and teach it, because in fact it is half of knowledge. And that knowledge will be forgotten and it is the first knowledge to be revoked from my people." This includes the 6th grade students of MMU (Madrasah Miftahul Ulum) B-73 Darul Maghfur Islamic Boarding School who are starting to feel bored and tired of understanding this knowledge. It was proven that their 1st dan 2nd examanation (IMDA) scores had dropped and were in the red. The purpose of this research is to provide education and specific direction to the 6th grade students of MMU (Madrasah Miftahul Ulum) B-73 Pesantren Darul Maghfur so that they truly understand the 4 calculation methods in the science of Faraidh and the parts of the heirs in an easier, more practical, and interesting way, so that they can master this scientific field well and get written and practical exam scores that meet the graduation requirements in IMNI (Imtihan Niha'i) organized by the Sidogiri Islamic Boarding School which is the parent of the Madrasah. The method used was descriptive qualitative through interviews, observation, and documentation. After the mentoring, the students became more active and creative in creating problem formulation tables, memorizing the number of heirs and their components, creating problem outlines, and presenting inheritance problems and their solutions to other students.*

Abstrak

Ilmu Mawaris atau Faraidh merupakan ilmu yang setiap masa berkurang peminatnya. Hal ini telah kita rasakan bersama dewasa ini, bahkan kenyataan ini telah disampaikan secara khusus oleh Rasulullah Shallallhu 'Alaihi Wasallam 1400 tahun silam. Dalam hadis riwayat Imam Ibnu Majah nomor 2719, Nabi bersabda kepada Shahabat Abu Hurairah (yang artinya): "Wahai Abu Hurairah, belajarlah *ilmu faraidh* dan ajarkanlah, karena sesungguhnya ia adalah setengah dari ilmu. Dan ilmu itu akan dilupakan dan dia adalah ilmu yang pertama kali dicabut dari umatku." Tak terkecuali para murid kelas 6 MMU (Madrasah Miftahul Ulum) B-73 Pondok Pesantren Darul Maghfur yang mulai merasa bosan dan jenuh dalam memahami ilmu satu ini. Terbukti nilai ujian Imda I dan II mereka yang anjlok dan merah. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah memberi edukasi dan arahan secara khusus kepada para murid kelas 6 MMU (Madrasah Miftahul Ulum) B-73 Pesantren Darul Maghfur agar betul-betul memahami 4 metode penghitungan dalam ilmu Faraidh serta bagian-bagian ahli waris dengan cara yang lebih mudah, praktis, dan menarik, sehingga mereka bisa menguasai bidang keilmuan ini dengan baik dan mendapatkan nilai ujian tulis dan praktik yang memenuhi syarat kelulusan dalam IMNI (Imtihan Niha'i) yang diselenggarakan Oleh Pondok Pesantren Sidogiri yang merupakan induk dari Madrasah tersebut. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah melaksanakan pendampingan, para murid menjadi semakin aktif dan kreatif dalam membuat tabel rumusan masalah, menghafal jumlah ahli waris dan bagian-bagiannya, membuat kisi-kisi soal, serta mempresentasikan masalah-masalah warisan serta penyelesaiannya di hadapan murid-murid yang lain.

Kata Kunci: *Ilmu Mawaris(Faraidh), Imtihan Dauri, Imtihan Niha'i, MMU B-73 Podok, Pesantren Darul*

Maghfur, Pondok Pesantren Sidogiri

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Maghfur merupakan salah satu lembaga pendidikan di Bondowoso Jawa Timur yang memiliki santri putra-putri sebanyak 347 orang. Beralamatkan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Pesantren ini telah berumur 40 tahun dan didirikan oleh KH. Abdul Ghafur Maksum yang merupakan guru tugas dari Pondok Pesantren Sidogiri di desa tersebut.

Pada tahun 2023, Pesantren ini mengafiliasikan madrasah ibtidaiyahnya ke MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri, sehingga keseluruhan adminstrasinya mengikuti Sidogiri; mulai dari kurikulum, kitab-kitab yang diajarkan, soal-soal ujian, penilaian, kompetensi guru, software apklikasi madrasah, hingga sistem administrasinya secara utuh disiapkan dan dipantau langsung oleh MMU Induk Pondok Pesantren Sidogiri. Pada tahun tersebut Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darul Maghfur secara resmi menjadi ranting dari MMU Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri dan berubah nama menjadi MMU B-73 Lombok Kulon.

Dikarenakan sudah menjadi madrasah ranting Pondok Pesantren Sidogiri, maka secara otomatis KKM-nya (Kriteria Ketuntasan Minimal) harus mengikuti standart yang ditetapkan Sidogiri. KKM yang ditetapkan oleh MMU Induk adalah 60 untuk setiap fan/mata pelajaran, baik fan dasar ataupun fan pokok dalam setiap IMDA (Imtihan Dauri). Sedangan IMDA atau ujian tulis dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun ajaran. Mirisnya, nilai Fan Faraidh murid-murid kelas 6 Ibtidaiyah sangat menghawatirkan. Hanya satu orang yang nilainya cukup baik yakni 80, sedangkan yang lain di bawah KKM. Padahal ilmu waris memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan fundamental karena ketentuan-ketentuannya tidak diserahkan kepada ijtihad manusia, melainkan telah ditetapkan secara eksplisit oleh Allah Ta'ala dalam al-Qur'an dan dijelaskan secara detail melalui hadis-hadis Rasulullah. Ilmu waris atau yang dikenal dengan istilah mawaris dan faraidh adalah disiplin ilmu yang secara komprehensif mengatur mekanisme pemindahan harta peninggalan dari pewaris kepada ahli waris, menentukan secara tegas siapa yang berhak menerima warisan, mengklasifikasikan kategori ahli waris, dan menetapkan porsi atau bagian masing-masing ahli waris sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Pratiwi et al. 2025). Hukum mempelajari lmu Faraidh sendiri adalah Fardhu Kifayah. Jadi jika ada yang mengetahuinya dalam suatu daerah, maka sudah menggugurkan kewajiban yang lain. Jika di suatu daerah tidak ada yang mengetahuinya, maka hukumnya Fardhu Ain (kewajiban tertentu) bagi setiap penduduk di daerah tersebut. Dengan adanya ilmu Faraidh, Islam memberikan

perlindungan penuh pada harta benda manusia baik saat masih hidup maupun sudah meninggal (Kurniawan and Listiani 2022).

Pada saat diwawancarai, Guru Fan Faraidh di Madrasah tersebut menyampaikan bahwa beliau telah menyajikan materi dengan baik dan maksimal, namun para murid tetap saja mendapatkan hasil yang tidak memuaskan dalam IMDA I dan IMDA II, padahal sebentar lagi mereka akan menghadapi IMNI (Imtihan Niha'i) atau ujian akhir untuk kelulusan. Tentunya, keadaan murid-murid sangat menghawatirkan serta membutuhkan pendampingan dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu Faraidh, lebih-lebih dalam memperoleh nilai maksimal saat ujian. Lebih penting lagi para ahli hukum islam memandang keutamaan pengkajian ilmu Faraidh dalam khazanah ilmu pengetahuan sehingga seharusnya kita melanjutkan pengkajian ilmu ini secara optimal (Andriani 2021).

Maka sangat penting sekali bagi kami untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan Faraidh agar menjadi penunjang penting dalam terwujudnya keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Junistira 2022). Kami lebih tertarik untuk menggunaka metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik agar murid tidak merasa jenuh dan berat dalam memahami ilmu faraidh terutama penghitungan bagian-bagian ahli waris yang membutuhkan kemampuan matematika yang mumpuni. Kreativitas sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual individu dalam membuat dan menumbuhkan sebuah hal baru dari serangkaian konsep, pengetahuan, dan pengalaman yang pernah diperolehnya sehingga dapat menjadikan pembelajaran semakin hidup dan menarik (Hasanah, Santi, and Muhid 2022).

Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk memperluas transfer ilmu pengetahuan kewarisan Islam bagi para santri di Pesantren ini dengan melakukan pembinaan. Pengabdian ini penting dilakukan mengingat Faraidh merupakan ilmu yang wajib dipahami oleh sebagian orang Islam (Fardhu Kifayah) (Siregar et al. 2024). Di samping itu, para murid akan menghadapi ujian kelulusan yang sangat urgen untuk menentukan apakah mereka bisa naik ke tingkat Tsanawiyah atau tidak. Nilai fan Faraidh sekalipun bukan fan pokok, sedikit banyak juga akan menentukan kualitas kelulusan mereka. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Madrasah MMU B-73 Lombok Kulon, Ust. M. Muhsin Bahri saat meminta kami untuk melakukan pendampingan.

Pengabdian ini bertujuan untuk membina 12 murid kelas 6 MMU B-73 agar yang semula hanya satu orang yang memiliki nilai Faraidh bagus, pada akhirnya semua murid bisa memperoleh hasil yang maksimal, baik dalam ujian kelulusan maupun penerapannya. Sangat dikhawatirkan jika para santri tidak bisa mengaplikasikan ilmu Faraidh saat di pesantren, mereka akan secara serampangan membagi warisan saat di masyarakat. Seperti kebanyakan terjadi, yaitu membagi rata *siham* atau bagian antara ahli waris laki-laki dan perempuan yang dianggap adil

padahal batil (Waskito and Ibrahim 2021). Sebenarnya pembagian secara rata itu bisa sah dilakukan asalkan semua *ashabul-furud* (pemilik bagian pasti) dan atau *ashabul-asha'ib* (pemilik bagian sisa) telah diberitahu secara pasti terkait hak-hak dan bagian-bagiannya yang dihitung secara ilmu faraidh, kemudian setelah itu semua ahli waris tersebut terkonfirmasi secara yakin bahwa mereka rela dan ikhlas jika haknya disamaratakan dengan yang lain (Mursyidi et al. 2024).

METODE

Setelah mendapat mandat dari Kepala Madrasah MMU B-73 Lombok Kulon, kami langsung melakukan observasi terkait subyek dan lokasi pengabdian pada tanggal 24 November 2025 sedangkan pendampingannya kami laksanakan pada tanggal 25 November 2025. Subyek yang kami dampingi adalah para murid kelas 6 A sebanyak 12 anak yang semuanya laki-laki. Di Pondok Pesantren Darul Maghfur sendiri terdapat 3 Rombel, yakni Rombel A yang merupakan Rombongan Belajar untuk santri putra; Rombel B untuk santri putri; dan Rombel C untuk murid yang tidak mondok. Rombongan belajar sendiri merupakan tempat pertemuan antara peserta didik dan guru dalam suatu kelas pada satuan pendidikan (Sinaga, Windarto, and Hartama 2022). Namun PP. Darul Maghfur menggunakan istilah tersebut sebagai pemisah antara santri putra dan putri serta murid yang tidak mondok dalam konteks yang lebih luas karena satu rombel bisa berisi 6 kelas, yaitu kelas 1-6 Ibtidaiyah.

Kami membagi proses perencanaan pendampingan menjadi empat tahapan yaitu presentasi pendamping, diskusi, latihan soal lalu presentasi subyek pendampingan, dan evaluasi. Pertama, presentasi pendamping. Kami mempresentasikan ilmu Faraidh terkait metode penghitungan dan bagian-bagian ahli waris serta praktik penghitungannya dengan sangat mudah dan menarik menggunakan Microsoft PowerPoint. Hal ini kami lakukan untuk menghilangkan kesan monoton dalam pembelajaran serta menarik minat murid dengan cara yang lebih efektif dan menarik (Maryam and Bahfen 2024). Kedua, diskusi. Kami memberi ruang diskusi kepada para subyek dampingan agar mendiskusikan materi yang telah disampaikan; membiarkan mereka menemukan ruang pemahaman yang lebih komprehensif terkait slide yang telah mereka cerna dan amati. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung komunikasi dan kolaborasi antar murid yang merupakan kunci untuk menciptakan interaksi kelas (Rasyad 2024).

Ketiga, latihan soal dan presentasi subyek dampingan. Kami ingin melihat seberapa jauh para murid memahami materi yang telah dipaparkan. Kami rasa latihan soal dan presentasi adalah dua hal yang sangat efektif untuk merepresentasikan sejauh mana mereka mencermati

materi yang dipresentasikan kami sebagai pendamping. Presentasi juga sangat berpengaruh untuk mengoptimalisasi kemampuan murid dalam menyampaikan materi agar mereka tidak melulu mendengar tapi juga didengar (Londo, Sumarauw, and Regar 2022).

Keempat, evaluasi. Sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik dan mampu memberikan informasi bagi pendidik dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif. Dengan begitu, kami bisa mengetahui apa langkah yang harus diambil selanjutnya setelah melakukan pendampingan (Iskandar and Rasmitadila 2024).

Keempat perencanaan tersebut merupakan sebuah observasi yang kami lakukan dalam bingkai metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sekaligus sedikit pendekatan kuantitatif sederhana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabdian ini pada tahap awal mengumpulkan data dengan mewawancari para murid kelas 6 A MMU B-73 Lombok Kulon tentang pengetahuan dasar ilmu faraid atau ilmu waris kemudian dianalisis. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, terdapat masalah-masalah yang perlu dikaji dan ditemukan solusinya bagi subyek dampingan. Barulah setelah itu kami melakukan observasi yang berisi empat perencanaan tersebut. Kemudian kami melakukan sesi dokumentasi untuk memperkuat dan melengkapi penelitian ini (Mursyidi et al. 2024).

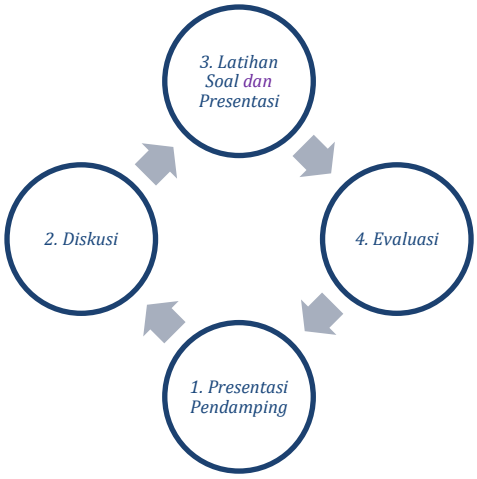

Gambar 1. Observasi Pendampingan

HASIL

Pertama-tama kami melakukan wawancara kepada murid-murid kelas 6 A Ibtidaiyah MMU B-73 Lombok Kulon. Kami mengambil sample 3 orang yang terindikasi pintar, menengah, dan tidak mampu. Data tersebut kami minta kepada TU MMU B-73 dengan melihat rata-rata nilai IMDA I dan II kelas 6 A. Adapun nama-nama yang kami wawancarai adalah

Ridwan, Supriyadi, dan M. Ali Ainurrohman.

Ridwan sebagai murid yang pintar mengatakan bahwa sekalipun dia mendapat nilai 80 dan sudah melebihi KKM tapi dia masih terkendala dalam menghafal bagian-bagian masing-masing ahli waris karena banyaknya materi yang harus dihafal. Sedangkan Supriyadi yang mendapat nilai 65 dan sudah sesuai dengan KKM menyampaikan terkait kurangnya pemahaman tentang metode-metode yang digunakan dalam menghitung warisan, sehingga dia sering salah dalam menyelesaikan permasalahan Faraidh yang diujikan dalam soal.

M. Ali Ainurrohman yang notabene murid tidak mampu dalam fan ini mengaku bahwa dia lemah dalam menghafal bagian-bagian ahli waris serta metode-metode penghitungannya, sehingga dia mendaptkan nilai 45 (di bawah KKM) dan terancam tidak lulus jika tidak segera membenahi pemahamannya. Ketiga sample ini sangat mewakili keadaan murid-murid di kelas tersebut karena rata-rata nilai mereka itu juga terbagi atas tiga kelompok dan secara garis besar pembahasan ilmu Faraidh itu berkutat pada tiga kendala yang dimiliki tiga sample tersebut.

Tabel. 1 Hasil Wawancara

Menggunakan 3 Sample Murid Pintar, Menengah, dan Tidak Mampu				
No	Nama	Nilai	Kendala	Tindakan Pendampingan
1	M. Ridwan	75	mengahafal bagian ahli waris	observasi 4 langkah
2	Supriyadi	65	praktik metode penghitungan	idem
3	Ainurrohman	45	dua-duanya	idem

Setelah melakukan tindakan pendampingan secara optimal dengan observasi 4 langkah yaitu presentasi pendamping, diskusi, latihan soal serta presentasi subyek dampingan, dan evaluasi, ada beberapa hasil yang kami dapatkan terkait kendala yang telah disebutkan. Pertama, murid-murid bisa dengan mudah menghafal bagian-bagian ahli waris karena kami membalik metode menghafal mereka yang semula menghafal nama-nama ahli waris lalu bagian warisan di bawahnya yang jika dihitung berjumlah 40 pembahasan, menjadi menghafal bagian-bagian pasti terlebih dahulu yang hanya berjumlah 6 lalu siapa saja ahli waris mendapatkan bagian-bagian tersebut. Jadi, para murid hanya terfokus pada 6 bagian pasti tersebut lalu menyebutkan siapa saja pemiliknya. Berbeda dengan metode awal mereka menghafal yang langung disuguhkan dengan 40 pembahasan yang membuat mereka kesulitan.

Kedua, para murid lebih memahami cara menghitung warisan sebab mereka disuguhkan tampilan penyelesaian masalah yang lebih menarik karena menggunakan Microsoft PowerPoint

yang jarang digunakan dalam pendidikan klasikal, sehingga mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Hasilnya dibuktikan dengan soal garapan yang mereka kerjakan dan presentasi yang mereka lakukan dengan baik. Soal diambilkan dari materi IMDA I dan II untuk membandingan hasil sebelum dan sesudah diadakan pendampingan. Dari kedua tugas tersebut didapatkan hasil nilai yang memuaskan. Murid yang memilki nilai di bawah KKM ternyata berhasil meraih nilai melebihi KKM dengan soal yang digarap, dan mereka bisa mempresentasikan dengan baik materi yang telah disampaikan.

Tabel. 2 Hasil Observasi

Perbandingan Nilai				
No	Nama	Nilai Sebelumnya	Nilai Soal	Nilai Presentasi
1	M. Ridwan	75	90	85
2	Supriyadi	65	78	80
3	M. Ali Ainurrohman	45	68	70
4	Nuril	50	65	70
5	Kevin Addaroini	70	80	75
6	Candra R.K.	64	88	90
7	M. Farhanus S.	72	95	95
8	M. Sahal M.	47	65	70
9	M. Mustofa	50	70	75
10	M. Roihan	45	63	70
11	Slamet H.	50	70	70
12	M. Fariki	60	75	75

DISKUSI

Setelah melakukan pendampingan dengan berbagai hasil observasi di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menarik dan kreatif akan dapat membantu siswa mengembangkan daya pikirnya. Media pembelajaran, seperti laptop, slide PowerPoint, layar, dan proyektor bukan semata pelengkap dalam pembelajaran, melainkan juga berfungsi mempermudah penyampaian pengetahuan. Media pembelajaran akan mempermudah interaksi antara pengajar dengan peseta didik dan membantu proses belajar lebih optimal.

Adapun alasan perlunya mengembangkan proses belajar mengajar yang variatif, yaitu

adanya rasa jenuh dan bosan yang ditimbulkan dari diri murid. Media pembelajaran dapat membangun motivasi belajar murid. Dukungan sebuah media yang tepat, akan mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga media pembelajaran akan berpengaruh pada sampai tidaknya sebuah informasi secara lengkap dan tepat sasaran. Pengajar hendaknya memanfaatkan secara optimal sarana media pembelajaran. Peran pengajar yang inovatif dibutuhkan sebagai fasilitator dalam membantu dan mengarahkan murid mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru selama proses belajar mengajar, sehingga menjadi tantangan bagi pengajar untuk cermat dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Riyadi 2021).

Terbukti pada hasil yang kami dapat saat melakukan pendampingan. Pembelajaran yang menarik dan kreatif dapat menjadi mediator untuk mengubah cara pandang, belajar, dan praktik murid dalam satu keilmuan. Mereka bisa keluar dari zona jenuh menuju pola keingintahuan lebih lanjut terkait materi yang disampaikan dan mereka akan terangsang untuk bertanya kepada guru (Ayuningtyas and Suhandiah 2022).

Pengajar harus terus berupaya untuk berinovasi mengembangkan pembelajaran untuk menjaga kesemangatan para murid dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang kreatif pasti akan selalu dinanti-nantikan oleh murid-muridnya. Bahkan ketika di rumah para murid tidak sabar untuk sekolah esok hari karena senang bertemu gurunya yang inovativ (Najwa Ammara Jauza and Meyniar Albina 2025).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah selesai dikerjakan sesuai planning yang telah direncanakan dengan baik. Mulai dari wawancara sampai empat tahap observasi telah kami selesaikan. Adapun yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Kepala Madrasah, TU, dan 12 murid MMU B-73 Lombok Kulon. Berikut kami sajikan dokumentasi tahapan-tahapan kegiatan serta keterangannya:

Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No. 1 Tahun 2026
E-ISSN: 3089-7319
https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdimas

Gambar 1. Pendamping Melakukan Presentasi

Pada gambar 1 pendamping melakukan presentasi terkait metode penghitungan warisan serta bagian-bagian ahli waris dengan menggunakan Microsoft PowerPoint secara singkat, padat, dan jelas. Disamping untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, penggunaan PowerPoint ini bertujuan agar para santri tidak ketinggalan zaman di tengah-tengah zaman modern. Bisa jadi tahun mendatang kami bisa kembali mendampingi mereka dengan menggunakan aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) (Rahayu et al. 2023).

Gambar 2. Murid Mendiskusikan Materi yang Telah Disampaikan Pendamping

Setelah menyimak ilmu yang disampaikan pendamping, para murid diarahkan untuk mendiskusikan materi tersebut. Jika ternyata ada materi yang belum juga dipahami saat didiskusikan, maka murid bisa menanyakan langsung kepada pendamping.

Gambar 3. Murid Mengerjakan Soal

Gambar 4. Presentasi Dilakukan Oleh Subyek Dampingan

Setelah mengerjakan soal, para murid diarahkan untuk melakukan presentasi hasil dari diskusi dan soal yang dikerjakan. Strategi presentasi oleh murid dapat membuatnya berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan menjadi bermakna

bagi murid tersebut dan murid yang lain. Peran aktif murid dalam pembelajaran akan menjadi dasar untuk pembentukan generasi kreatif yang dapat membuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Terlebih, dia menjadi lebih hafal materi yang dipresentasikannya karena dalam mempresentasikan itu membutuhkan hafalan, pemahaman, dan skill berbicara yang ketiganya harus secara teliti ia gabungkan dalam seni presentasi (Sandratari and Bahfen 2024).

Gambar 5. Evaluasi Bersama

Tahap akhir dari serangkaian Kegiatan Pendampingan adalah evaluasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana para murid menguasai materi yang diajarkan. Evaluasi pada gambar ini adalah dengan mengoreksi bersama soal-soal yang telah dikerjakan dan diawasi oleh pendamping terkait jawaban yang benar dan salah. Kemudian masing-masing dari para murid menulis jawaban yang benar pada soal yang salah di lembar soal temannya, lalu memberi nilai. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kreatifitas mereka (Taliak et al. 2024).

KESIMPULAN

Pembelajaran harus terus dikembangkan baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Jika tidak, yang akan menjadi korban adalah para peserta didik. Kreasi dan inovasi harus terus diperbaharui demi terciptanya generasi bangsa yang religius, berbudi luhur, cerdas dan inovatif. Kita juga harus menyadari bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda. Maka dari itu kita harus pandai mengolah pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mereka.

Setelah kami melakukan pengabdian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi murid, para pengajar harus sering mengobservasi dan mengevaluasi kondisi murid saat dan setelah KBM berlangsung. Dengan begitu, guru bisa menyusun langkah-langkah untuk menindaklanjuti hasil pengamatannya sehingga bisa mencapai keinginan mulia tersebut, karena murid tidak hanya butuh ilmu untuk diserap namun juga kesenangan dan kesemangatan dalam proses penyerapan tersebut yang mereka inginkan. Terlebih dalam ilmu Faraidh yang di dalamnya terdapat gabungan antara ilmu matematika dan hafalan bagian-bagian ahli waris yang lumayan rumit.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Madrasah MMU B-73 Lombok Kulon, Ust. M. Muhsin bahri yang telah memberi izin kepada kami untuk melaakukan pendampingan dan Ust. Wildan Khalilur Rahman, TU MMU B-73 yang telah membantu kami menyiapkan data-data yang dibutuhkan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada murid-murid kelas 6 A MMU B-73 yang telah sudi mendengarkan dan menanggapi penjelasan-penjelasan kami. Jika ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, kami memohon maaf sebesar-besarnya. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

DAFTAR REFERENSI

Andriani, Nita. 2021. "Pendampingan Dan Praktik Penghitungan Waris Sesuai Sanad Syekh Hisyam Kamil Pada Guru Pondok PM Sultan Hasanudin Banten." *Jurnal Al-Tatwir* 8(2):170–83. doi:10.35719/altatwir.v8i2.44.

Ayuningtyas, Ayuningtyas, and Sri Suhandiah. 2022. "Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Interaktif." *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)* 2(3):82–87. doi:10.24034/kreanova.v2i3.5409.

Hasanah, U. H., D. E. Santi, and A. Muhid. 2022. "Media Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: A Literature Review." *Jurnal Education and ...* 10(3):386–93. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4104%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/4104/2636.

Iskandar, Nabillah Mujahadah, and Rasmitadila. 2024. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Evaluasi Yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Metode Evaluasi." *Karimah Tauhid* 3(2):2270–87. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945.

Junistira, Dini Dwi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):533–40. doi:10.54371/jiip.v5i2.440.

Kurniawan, Choirul, and Welas Listiani. 2022. "Menghitung Pembagian Faraid (Waris) Dengan Metode Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(01):87–92. doi:10.57008/jjp.v2i01.131.

Londo, Vellin F. E., Sylvia J. A. Sumarauw, and Vivian E. Regar. 2022. "Optimalisasi Tahap Presentasi Model Pimca Pada Pembelajaran Matriks Materi Spltv." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2(3):364–71.

Maryam, Edenia Gadis, and Munifah Bahfen. 2024. "Menarik Perhatian Murid Menggunakan Strategi Presentasi Powerpoint Interaktif." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2431–36. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/viewFile/24159/11154.

Mursyidi, Wathroh, Ahmad Zamakhsari, Eva Dwi Kumalasari, Datto Jainuddin Abdi, and Sofyan Hadi. 2024. "Pemanfaatan Aplikasi I-Waris Dalam Meningkatkan Kemampuan Para Alim Ulama Dan Masyarakat Desa Panyocokan Ciwidey." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4(2):172–79. doi:10.37640/japd.v4i2.1943.

Najwa Ammara Jauza, and Meyniar Albina. 2025. "Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):15–23. doi:10.61104/ihsan.v3i2.886.

Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, and Reza Aulia. 2023. "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 9(1):1. doi:10.22373/bunayya.v9i1.16890.

Pratiwi, Puji, Adek Kholijah Siregar, Muksana Pasaribu, and Nur Afifah. 2025. "BIMBINGAN DAN PELATIHAN PEMBAGIAN HARTA WARISAN BERDASARKAN HUKUM ISLAM BAGI ANGGOTA ' AISYIYAH." 5:435–41.

Rahayu, Satutik, Kasnawi Al Hadi, Wahyudi, and Sutrio. 2023. "Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Untuk Keefektifan Presentasi Yang Menarik Dan Komunikatif." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6(4):1268–71. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6601.

Rasyad, Irwan. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Interaksi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(4):81–88.

Riyadi, D. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 4(2):1–15.

Sandratari, Alfiana, and Munifah Bahfen. 2024. "Strategi Mengatasi Siswa Yang Tidak Aktif Di Kelas Melalui." *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah* 2600–2608.

Sinaga, Dewinta Marthadinata, Agus Perdana Windarto, and Dedy Hartama. 2022. "Analisis K-Medoids Dalam Pengelompokkan Rasio Murid Dengan Guru, Murid Dengan Rombel, Dan Rasio Rombel Dengan Kelas Jenjang Pendidikan SD Dan SMP Menurut Provinsi." *Jurnal Riset Teknik Informatika Dan Data Science* 1(1):2. https://ejurnal.pdsi.or.id/index.php/jurtidas/article/view/19.

Siregar, Ahmad Sholihin, Joni Harnedi, Ibnu Qodir, Abdiansyah Linge, and Sodikin Sodikin. 2024. "Pendampingan Pembagian Warisan Dalam Perspektif Hukum Islam Bagi Bagi Masyarakat Adat Di Dataran Tinggi Gayo." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 5(2):707–26. doi:10.36908/akm.v5i2.1290.

Taliak, Jeditia, Taufiq Al Farisi, Riska Aprilia Sinta, Abdul Aziz, and Nur Laily Fauziyah. 2024. "Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa." *Journal of Education Research* 5(1):583–89. doi:10.37985/jer.v5i1.876.

Waskito, Andri, and Malik Ibrahim. 2021. "Praktik Pembagian Warisan Di Dusun Wonokasihan, Desa Sojokerto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Wonosobo, Propinsi Jawa Tengah, Dalam Perspektif Hukum Islam." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20(1):89–102. doi:10.14421/aplikasia.v20i1.2365.